

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan keuntungan dan nilai saham (Larasati & Lestari, 2022). Tujuan ini dapat tercapai dengan memaksimumkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan dirasa penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan kata lain jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan meningkat. Kepercayaan/keyakinan masyarakat terhadap suatu perusahaan semakin baik berkat nilai saham yang meningkat, sehingga investor bersedia membayar lebih tinggi dengan ekspektasi pengembalian yang tinggi (Ha & Minh dalam Larasati & Lestari, 2022).

Fenomena yang terjadi pada tahun 2021 diketahui bahwa Bank Indonesia (BI) mencatat industri manufaktur di Indonesia menurun pada kuartal III 2021, hal tersebut tercermin dari *Prompt Manufacturing Index* Bank Indonesia (PMI-BI) bahwa nilai rata-rata laba yang diperoleh perusahaan Manufaktur pada tahun 2021 hanya mencapai sebesar 48,75%, angka tersebut lebih rendah dari kuartal sebelumnya, dimana nilai rata-rata laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan Manufaktur mencapai sebesar 51,45%. Penurunan nilai rata-rata laba tertinggi terjadi pada komponen volume produksi, yakni 4,6 poin dari nilai rata-

rata laba perusahaan Manufaktur sebesar 54,20% menjadi 49,6%. Komponen volume pesanan barang input menurun 2,5 poin dari nilai rata-rata laba perusahaan sebesar 54,03% menjadi 51,53%. Volume persediaan barang jadi juga menurun 1,99 poin dari nilai rata-rata perusahaan sebesar 51,63% menjadi 49,64. Kemudian, komponen penggunaan jumlah tenaga kerja turun 0,92 poin dari nilai rata-rata sebesar 47,68% menjadi 46,76%. Komponen kecepatan penerimaan barang input turun 2,52 poin dari nilai rata-rata sebesar 46,57% menjadi 44,05%. Penurunan PMI-BI tersebut sejalan dengan terkontraksinya kegiatan sektor industri pengolahan dalam hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU), hal tersebut terjadi akibat menurunnya aktivitas industri pengolahan ketika Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada bulan Juli-Agustus 2021 (Dihni, 2021).

Penurunan kinerja manufaktur di Indonesia sangat berpengaruh pada nilai perusahaan, karena nilai perusahaan pada dasarnya mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* terlihat pada persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan sendiri mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan, dan keputusan dividen. Harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan pada jangka waktu panjang, maka dari itu, jika semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut (Azizi dan Akhmadi, 2019).

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah manajemen laba, aset tetap berwujud dan perputaran aset. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan perbedaan dalam hasil penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh (Riswandi & Yuniarti, 2020) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yorke *et al.*, 2016) yang menunjukkan bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan. Kemudian dalam penelitian Akbar dan Purnomo (2021) menyebutkan bahwa manajemen laba mampu mempengaruhi nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sochip (2018) menyebutkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Febrianti dan Chandra (2022) menemukan bahwa aset tetap berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nastalim *et al.*, 2020) aset tetap berwujud tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena perputaran aset tetap belum tentu menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Husna dan Satria (2019) menemukan hasil penelitian bahwa aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et al.*, (2016) bahwa aset tetap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mugi Rahayu (2020) menemukan bahwa perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adam & Wibowo, 2022) perputaran aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena perputaran aset tetap belum tentu menjadi salah faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian Sunhaji *et al.*, (2023) menemukan hasil penelitian bahwa perputaran aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Agustina (2017) perputaran aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena perputaran aset tetap belum tentu menjadi salah faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* di atas menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh manajemen laba, aset tetap berwujud dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan, sehingga peneliti tertarik menganalisa lebih lanjut mengenai tingkat pengaruh variabel manajemen laba, aset tetap berwujud dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan.

Manajemen laba adalah upaya manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batas yang diizinkan oleh prinsip akuntansi (Riswandi dan Yuniarti, 2020). Praktik manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Manajemen laba dikenal sebagai salah satu cara agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan atau laba dalam suatu kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan membutuhkan hal ini karena laba merupakan patokan perusahaan untuk pengambilan keputusan manajerial pada

periode selanjutnya, lalu sebagai dasar perhitungan pembayaran pajak dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi. Perusahaan akan berusaha agar laba dalam laporan keuangan perusahaan terlihat tinggi supaya dapat menarik minat investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan. Dalam upaya tersebut terdapat campur tangan pihak manajerial yang dikenal manajemen laba. Maka karena itu masih banyak perusahaan melakukan manajemen laba.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang dikutip dari beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai sejauh mana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Odiatma (2020) bahwa nilai rata-rata manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar 0,55%, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih dan Mukti, 2023) bahwa nilai rata-rata manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebesar 0,50%, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata manajemen laba pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan dari periode 2014-2018 ke periode 2018-2020, sehingga perlu dianalisa lebih lanjut lagi mengenai nilai rata-rata yang ditemukan pada manajemen laba perusahaan manufaktur pada periode selanjutnya.

Aset tetap berwujud merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan, selain digunakan sebagai modal kerja, aset tetap biasanya juga digunakan sebagai alat investasi jangka panjang bagi perusahaan (Lestari & Indarto, 2019). Mengingat bahwa tujuan dari pengadaan aset tetap adalah untuk modal kerja dan

tidak untuk diperjual belikan, sehingga proses pengadaan serta cara perolehannya juga harus diperhitungkan dengan tepat. Keputusan perusahaan untuk mengadakan investasi melalui pembiayaan aset tetap menjadi hal yang menarik untuk dilakukan, namun seringkali perusahaan mengalami masalah bagaimana cara memperoleh barang-barang modal atau aset tetap yang dibutuhkan dengan biaya seminimal mungkin. Melihat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka diperlukan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang meliputi penentuan dan pencatatan aset tetap.

Fenomena yang ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Teguh *et al.*, 2022) bahwa nilai rata-rata yang ditemukan pada aset tetap berwujud periode tahun 2016-2020 sebesar 26%, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Livia & Sufiyati, 2022) yang menemukan nilai rata-rata yang berbeda pada variabel aset tetap berwujud perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, nilai rata-rata yang ditemukan yaitu sebesar 0,39%. Perbedaan nilai rata-rata tersebut terlihat dari jumlah periode yang dianalisa, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Teguh *et al.*, 2022) bahwa periode analisa pada aset tetap berwujud dilakukan selama 5 tahun, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Livia & Sufiyati, 2022) bahwa periode analisa pada aset tetap berwujud dilakukan selama 3 tahun. Sehingga peneliti tertarik menganalisa lebih lanjut dan mengetahui nilai rata-rata yang akan ditemukan pada aset tetap berwujud perusahaan manufaktur periode tahun 2019-2021.

Perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan perusahaan terhadap seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Rahayu, 2020). Perputaran aset yang tinggi berarti perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik karena aset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba, semakin tinggi perputaran aset, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar (Rahayu, 2020).

Fenomena yang ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizi & Akhmadi, 2019) bahwa nilai rata-rata perputaran aset perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 sebesar 1,27 %, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi, 2023) bahwa nilai rata-rata perputaran aset perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 sebesar 0,99%. Artinya dilihat dari perbandingan periode yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, nilai perputaran aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan nilai rata-rata yang berbeda, bahkan nilai rata-rata perputaran aset perusahaan manufaktur periode 2013-2017 mengalami penurunan pada periode 2015-2020.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indonesia. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020);

Riswandi dan Yuniarti (2022) menemukan hasil penelitian bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yorke *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh dkk (2022) menemukan hasil penelitian bahwa aset tetap berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana dan Agustina (2017) aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena perputaran aset tetap belum tentu menjadi salah faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizi dan Akhmadi (2019) menemukan hasil penelitian bahwa perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabiola dan Hermanto (2023) yang menemukan hasil penelitian bahwa perputaran aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* di atas menunjukkan adanya perbandingan hasil penelitian yang berbeda mengenai manajemen laba, aset tetap, perputaran aset dan nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti tertarik menganalisa kembali terkait dengan *research gap* yang ditemukan sebelumnya dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh manajemen laba, aset tetap dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba, Aset Tetap Berwujud dan Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh aset tetap berwujud terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh aset tetap berwujud terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber Pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Peneitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan Manufaktur mengenai seberapa pentingnya manajemen laba, aset tetap berwujud dan perputaran aset dalam mempengaruhi nilai perusahaan, serta upaya apa yang tepat dilakukan dalam meningkatkan nilai perusahaan.